



Wajah Baru Direksi & Komisaris Pertamedika IHC



Dr. dr Fathema Djan Rahmat, Sp.B, Sp.BTKV (K)

dr. Asep Saepul Rohmat, Sp.PD, KGEH FINASIM

dr. Mira Dyah Wahyuni, MARS

Budi Raharjo Legowo

Farid Harianto

Iman Rachman

dr. Dante Saksiono Harbuwono, Sp.PD., Ph.D

Henry Hendrawan

Pada pertengahan 2021, dilakukan perubahan dewan direksi dan komisaris Pertamedika IHC, Pengukuhan dan serah terima jabatan (sertijab) dilaksanakan secara *offline* dan *online* di *Head Office* Pertamedika IHC, Rabu (9/6).

Melalui pengukuhan dan sertijab tersebut, yaitu sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), susunan Direksi dan Komisaris Pertamedika IHC adalah sebagai berikut:

Dewan Direksi Pertamedika IHC

- Dr. dr Fathema Djan Rahmat, Sp.B, Sp.BTKV (K), MPH sebagai Direktur Utama
- dr. Asep Saepul Rohmat, Sp.PD, KGEH FINASIM sebagai Direktur Medis
- dr. Mira Dyah Wahyuni, MARS sebagai Direktur Operasi
- Budi Raharjo Legowo sebagai Direktur Keuangan & Manajemen Risiko

Dewan Komisaris Pertamedika IHC

1. Farid Harianto sebagai Komisaris Utama

2. Iman Rachman sebagai Komisaris
3. dr. Dante Saksiono Harbuwono, Sp.PD., Ph.D sebagai Komisaris Independen
4. Henry Hendrawan sebagai Komisaris Independen

Keluarga besar Pertamedika IHC mengucapkan selamat dan sukses. Semoga Jajaran Dewan Direksi dan Komisaris yang baru mampu membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi Pertamedika IHC Group. Terima kasih kepada Jajaran Direksi terdahulu atas dedikasi dan sumbangsahnya yang luar biasa kepada Pertamedika IHC.

Dokter Digital Layanan Kesehatan ala Dunia Maya

Dewasa ini hampir semua sektor usaha dan pelayanan telah memasuki era digitalisasi. Salah satunya adalah konsultasi kesehatan secara *online* atau yang kerap dikenal sebagai "dokter digital".

Kini, saat Anda memerlukan fasilitas pelayanan kesehatan, Anda tidak perlu mendatanginya. Namun Anda cukup melakukan konsultasi kesehatan secara *online* melalui berbagai aplikasi dokter digital. Dokter digital hadir sebagai bentuk penyesuaian gaya hidup yang mengadaptasi pesatnya pertumbuhan teknologi informasi secara digital.

Kehadiran dokter digital, secara perlahan mengubah kebiasaan kita, dari semula menggunakan kesehatan secara *offline* beralih menjadi *online*. Di masa mendatang, diharapkan dokter digital dapat berkembang untuk memudahkan pasien mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Pemanfaatan beragam aplikasi dokter digital tentu diwarnai sisi positif dan negatif. Sisi positifnya, digitalisasi layanan kesehatan akan memberi kemudahan akses kesehatan yang dapat dijangkau lebih banyak orang. Anda bisa melakukan konsultasi kesehatan di mana pun dan kapan pun. Contohnya saat Anda sakit namun sedang dikejar *deadline* pekerjaan. Melalui dokter digital, Anda tentunya dapat bekerja sambil melakukan konsultasi kesehatan. Anda tidak perlu antri dan memeriksakan diri secara langsung. Meski begitu hal ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan kunjungan rutin ke dokter, namun dapat menjadi pendamping perawatan yang semakin baik, efektif dan efisien.



Sementara, sisi negatifnya adalah banyak oknum yang memanfaatkan *platform* secara tidak bertanggungjawab. Oleh karenanya Anda harus pintar dalam mencari dokter atau tenaga kesehatan yang kredibel. Karena tidak semua dokter yang menyediakan jasa melalui *platform* digital dapat kita lacak kebenarannya.

US Army Kunjungi RS Pertamina Balikpapan



Sebagai salah satu unit Rumah Sakit (RS) terbesar Pertamina IHC, RS Pertamina Balikpapan (RSPB) konsisten meningkatkan kualitas dan kapabilitas layanan. Upaya ini dilakukan dengan menghadirkan pelayanan terdepan bagi masyarakat Balikpapan dan sekitarnya. Geliat inilah yang melandasi ketertarikan US Army menyambangi RSPB, Selasa (1/6). Kunjungan dilakukan dalam rangka kegiatan LATMA GARUDA SHIELD 15/2021 untuk wilayah Aborawang, dimana RSPB menjadi RS rujukan. Dalam kunjungannya pasukan Negeri Paman Sam meninjau beberapa fasilitas RSPB, seperti Ruang Rawat Inap, ICU, IGD, Laboratorium, dan Radiologi. Direktur RSPB M.N Khairuddin beserta Vice Director Medical Dedy Waskita turut hadir mendampingi kunjungan US Army.

Welcome RS Syafira!



Kabar bahagia datang dari Rumah Sakit (RS) Syafira Pekanbaru ! RS Syafira bergabung dengan PT Pertamina Bina Medika Indonesia Healthcare Corporation (Pertamedika IHC) sebagai member IHC Group ke-75. Hal ini ditandai melalui penandatanganan kerja sama secara virtual, Senin (9/8).

Direktur Utama Pertamedika IHC Dr. dr Fathema Djan Rahmat, Sp.B, Sp.BTKV (K), MPH menyatakan akan terus membangun dan meningkatkan kesehatan Indonesia. "Kita akan tingkatkan value, bersama-sama, membangun, tolong-menolong, dan bahu-membahu, sehingga para pekerja dan pensiunan bisa cepat kita layani," ujarnya.

Direktur RS Syafira Rina Elfiani menjelaskan, tujuan RS Syafira bergabung dengan Pertamedika IHC adalah untuk meningkatkan pelayanan dan mengembangkan RS Syafira menjadi lebih baik, serta membawa nama RS Syafira hingga tingkat nasional. Rina Elfiani menuturkan, melalui Pertamedika IHC, RS dapat saling belajar terkait manajerial, operasional pelayanan, dan pengembangan bisnis.

Selain itu, masih menurut Rina, pihaknya juga konsisten menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang baik seperti dokter dan spesialis, serta fasilitas dan pelayanan RS lainnya. "Kami berkomitmen membantu masyarakat Riau agar bisa mendapatkan pelayanan optimal," sebutnya.

IHC Gandeng UNAIR Produksi Mesin Ventilator

Keunggulan inovasi produk mesin ventilator buatan Universitas Airlangga (UNAIR) untuk membantu penanganan pasien Covid-19 yang mengalami gangguan pernapasan, menarik minat Pertamina IHC untuk menjalin kerja sama. Kerja sama yang dimaksud adalah berkolaborasi memproduksi mesin ventilator buatan UNAIR, untuk bisa didistribusikan di berbagai rumah sakit. Kolaborasi tersebut diwujudkan melalui penandatanganan nota kesepahaman antara Direktur Utama Pertamina IHC Dr. dr. Fathema Djan Rachmat, Sp.B, Sp.BTKV (K), MPH dengan Rektor Universitas Airlangga Prof. Dr. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak, Rabu (1/9) secara daring dan luring di Ruang Rektor Kantor Manajemen UNAIR.

Direktur Utama Pertamina IHC Dr. dr. Fathema Djan Rachmat, Sp.B, Sp.BTKV (K), MPH. menjelaskan bahwa pihaknya sangat menghargai kreativitas, khususnya kreativitas yang dihasilkan oleh anak Bangsa. "Karya-karya anak bangsa itulah yang dapat membuat Indonesia menjadi negara yang mandiri. Saya berharap, adanya kolaborasi dengan UNAIR kali ini dapat memberikan pelayanan kesehatan terbaik dan mewujudkan ketahanan kesehatan nasional," ujarnya.



Produk mesin ventilator buatan UNAIR tersebut merupakan inovasi dari Dr. Anggraini Dwi Sensusiaty, dr. Sp.Rad (K) dari Fakultas Kedokteran bersama tim. Inovasi tersebut diciptakan untuk menghasilkan teknologi ventilator nasional, sehingga mampu memenuhi kriteria penggunaan di ruang perawatan ICU.